

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas yang tinggi sehingga menciptakan suatu panorama yang kaya dan kompleks. Indonesia menggambarkan keragaman suku, ras, agama, budaya, dan bahasa di dalam satu wilayah kesatuan negara. Indonesia menyajikan pemandangan keberagaman yang unik. menciptakan keanekaragaman yang memperkaya identitas bangsa. Faktor ini menjadikan Indonesia sebagai laboratorium sosial yang menarik, tetapi juga menghadirkan tantangan dan tanggung jawab untuk memelihara keharmonisan di antara perbedaan ini.

Berdasarkan hasil sensus BPS tahun 2020, Indonesia memiliki populasi sebesar 270.230.917 jiwa, yang terdiri dari 136.661.899 laki-laki dan 133.542.018 perempuan. Populasi ini tersebar di lebih dari 17.000 pulau yang membentuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berkontribusi pada keragaman suku, agama, budaya, adat, dan bahasa di negara ini. Dengan jumlah penduduk yang hampir mencapai 300 juta, Indonesia dikenal dengan keberagaman keyakinan.¹ Berdasarkan data dari Portal Informasi Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia, yaitu 87,2%, menganut agama Islam, diikuti oleh Kristen 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Buddha 0,7%, dan Khonghucu 0,05%.² Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam, di mana masyarakatnya memiliki berbagai macam keyakinan, latar belakang, dan pandangan hidup. Keragaman ini menciptakan dinamika yang unik dalam berbagai aspek

¹ M. Munif, Mujamil Qomar, and Abdul Aziz, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia," *DIRASAH* 6, no. 2 (2023). 418.

² "Portal Informasi Indonesia," *INDONESIA.GO.ID*, last modified 2023, accessed December 18, 2023, <https://indonesia.go.id/profil/agama>.

kehidupan, terutama dalam hal keyakinan dan praktik beragama. Dengan latar belakang yang begitu beragam, setiap kelompok masyarakat membawa perspektif dan kepentingan yang berbeda, yang semakin memperkaya keberagaman kehidupan beragama di Indonesia.

Keberagaman yang luar biasa di Indonesia memiliki potensi besar sebagai modal positif untuk kemajuan negara. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, keberagaman ini juga dapat menjadi ancaman yang berdampak negatif.³ Keanekaragaman budaya, agama dan kepercayaan perbedaan harus dijaga keharmonisannya untuk mewujudkan perdamaian agar tidak menjadi gesekan yang membuat konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan Agama atau keyakinan.

Konflik atau ketegangan yang berkaitan dengan agama dapat terjadi dalam dua konteks utama: pertama, di antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam satu agama yang sama (intra-agama atau sektarian); kedua, antara penganut agama yang berbeda (antar agama atau komunal). Biasanya, masalah ini timbul ketika masing-masing kelompok merasa bahwa penafsiran mereka adalah yang paling benar, dan ditambah dengan ketidakmauan untuk menerima pandangan atau interpretasi keagamaan dari pihak lain. Sikap merasa paling benar dan kurangnya keterbukaan terhadap perbedaan dapat memperburuk situasi dan memperbesar potensi konflik.

Selanjutnya, Provinsi Banten memiliki keragaman Agama yang dianut oleh masyarakat Banten, adapun data penduduk menurut pemeluk Agama di Banten tahun 2022 diantaranya: Agama Islam 11.686.756, Kristen 322.213, Katolik 148.557, Hindu 8.581, Budha 144.991, Khonghucu 2371, Lainnya 8.191.⁴ Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Banten beragama islam. jika dilihat berdasarkan kuantitas secara

³ Munif, Qomar, and Aziz, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia." 418.

⁴ "Satu Data - Kementerian Agama RI," accessed November 5, 2023, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>.

garis besar berbanding lurus dengan jumlah siswa berdasarkan Agama dalam lingkup satuan pendidikan di Banten yakni siswa muslim menjadi jumlah terbanyak di sekolah.

Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang moderasi beragama dalam menghadapi keragaman agama dan keyakinan yang tidak dapat dihindari. Moderasi beragama menawarkan solusi dengan menekankan pada pencarian titik kesamaan di antara perbedaan, sehingga membantu menciptakan pemahaman dan toleransi yang lebih baik.⁵

Moderasi beragama mengarahkan masyarakat untuk menghadapi pluralisme agama, menjaga nasionalisme dan kerukunan, serta menjaga keberagaman dan identitas sosial Indonesia. Moderasi adalah jalan bagi seluruh umat beragama dan berkeyakinan di Indonesia untuk bersikap hormat terhadap keberagaman dan kepentingan nasional.⁶ Bersikap moderat dalam beragama tidak hanya dimaknai mempertahankan dan menghargai berbagai sudut pandang atau pendapat, melainkan dapat menghargai kebebasan dan hak orang lain untuk mengekspresikan hak dan kebebasannya.⁷ Islam mengajarkan bahwa umat manusia harus memupuk hubungan damai dengan orang lain, mendamaikan perbedaan, dan saling menghormati.

Melihat dari realitas tersebut pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis diantara perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat. Dengan mengajarkan nilai moderasi beragama sejak usia muda, sehingga mereka dapat bertumbuh dengan nilai-nilai moderat dalam menjalankan agama. Pendidikan untuk menumbuhkan

⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).15.

⁶ Ubed Abdilah Syarif, "The Epistemic Discourse of Religious Moderation (Moderasi Beragama) in Indonesia," *Digital Press Social Sciences and Humanities* 11, no. 14 (2024). 8.

⁷ Lanny Octavia et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Cet. 1. (Jakarta: Rumah Kitab, 2014). 85.

sikap moderasi di sekolah terdapat dua cara, yaitu implementasi di dalam/luar kelas.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengembangan moderasi beragama dapat berhasil diwujudkan dengan baik ketika semua pihak ikut serta berkontribusi dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dalam keberagaman. Keberlangsungan kondisi tersebut akan terwujud dengan baik apabila konsep moderasi beragama menjadi dasar pemahaman dalam praktik keagamaan.⁸

Untuk mewujudkan moderasi beragama setidaknya ada sembilan nilai moderasi beragama yang dapat dijadikan sebagai acuan, adapun 9 Nilai Moderasi Beragama yaitu: (1) *tawassuth* (Tengah-tengah), (2) *i,tidal* (Tegak Lurus dan Bersikap Proporsional), (3) *tasamuh* (Toleran), (4) *Asy Syura* (musyawarah), (5) *Al-ishlah* (Perbaikan), (6) *qudwah* (Kepeloporan) (7) *muwathanah* (Cinta tanah air), (8) *al-la 'unf* (Anti kekerasan), dan (9) *i'tiraf bil urf* (Ramah Budaya).⁹

Peran strategis Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam upaya memperkuat serta mengembangkan semangat moderasi dalam beragama. Mereka memiliki peluang besar untuk memengaruhi hingga 80% siswa dalam skala Nasional. Dengan demikian, seorang guru PAI yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang berlandaskan moderasi akan memberikan dampak yang berarti bagi murid-muridnya.¹⁰

⁸ Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, and Ala'i Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1. (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021). 6.

⁹ Abdul Azis and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Masykur, Cet. 1. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemetrian Agama Republik Indonesia, 2021). 34-67.

¹⁰ Muhtarom, Marbawi, and Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5.

Jadi, peran guru PAI sangat besar dalam menanamkan nilai moderasi siswa di sekolah, sejalan dengan penelitian ditulis oleh Akmal Nurullah. berjudul: Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA TahdzibunNufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama), Tesis S2. Penelitian mengkaji tentang bagaimana moderasi beragama ditanamkan pada siswa agar menjadi bijak dalam menghadapi dan menyelaesaikan sebuah persoalan, serta sebab berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa dengan menyelidiki cara di mana moderasi dipraktikkan untuk memiliki pemahaman yang jelas serta mampu beradaptasi dari hasil membina generasi yang lebih moderat.¹¹

Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan mendapatkan beberapa poin penting yaitu: (1) siswa diberikan pendidikan moderasi beragama yang dilakukan dengan tegas dan sungguh-sungguh, sehingga siswa-siswa menjadi lebih yakin bahwa kerukunan lebih penting daripada kekacauan. (2) sikap moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan seperti donor darah, yang memungkinkan mereka untuk merasakan langsung nilai-nilai moderasi beragama, seperti peduli terhadap sesama. Selain itu, melalui ceramah, siswa-siswa diarahkan untuk berpikir secara positif. (3) bentuk praktik moderasi yang dijalankan oleh siswa-siswa yaitu saling mengingatkan antara satu sama lain. Praktik ini menciptakan rasa peduli di antara teman-teman sekelas. Mereka juga diajarkan berteman tanpa memandang perbedaan agama. Selain itu, mereka juga mempraktikkan saling menghormati perbedaan tata cara beribadah. Praktik ini bertujuan untuk menghilangkan sikap radikal yang sering muncul karena perbedaan pandangan meskipun dalam satu keyakinan/agama.

¹¹ Akmal Nurullah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). xii.

Berikutnya, Tesis S2 yang ditulis Nabila Nur Bakkah Nazrina, berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokulturalisme Dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar". menjelaskan bahwa pelajaran PAI di sekolah berperan penting dalam membangun moderasi beragama dengan tujuan mengatasi intoleransi dan radikalisme yang berakar pada aspek keagamaan. Melalui kegiatan pembelajaran, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang toleran, bebas dari kekerasan, dan damai dengan pendekatan pembelajaran berbasis sosiokultural, terdapat tiga poin utama yang menjadi tujuannya, yaitu: (1) mengembangkan konsep proses pembelajaran dalam PAI dengan pendekatan sosiokultural., (2) mengimplementasikan pembelajaran dalam PAI, dan (3) analisis hasil dan implikasi dari proses belajar dalam pelajaran PAI upaya memperkuat moderasi beragama di SMAN 3 Kota Blitar. dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan: (1) proses kegiatan belajar PAI dengan menggunakan pendekatan sosiokultural dilakukan dengan menghubungkan budaya dan agama sebagai media pembelajaran, (2) tahapan kegiatan belajar PAI antara lain; pendahuluan, kegiatan inti serta penutup, di mana kegiatan ini refleksi dari hasil proses belajar dan memberi kesimpulan dari materi yang dibahas, dan (3) proses belajar PAI memberikan dampak positif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu meningkatnya sikap moderasi beragama.

Melihat dari uraian diatas penulis melihat bahwa guru PAI memiliki posisi yang penting dalam membina dan membentuk karakter serta keimanan dan ketakwaan untuk ditanamkan dalam diri siswa di sekolah. Melalui perannya, guru PAI harus memberikan pemahaman-pemahaman yang lebih baik untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat siswa agar menjadi individu yang taat terhadap ajaran agama yang dianut yakni agama Islam.

Tidak hanya itu, guru PAI juga dituntut untuk mengajarkan sikap moderasi beragama kepada peserta didik.

Berdasarkan Observasi awal di SMA Negeri 1 Ciruas, peneliti melihat bahwa di sekolah ini memiliki siswa dengan pemeluk agama yang beragam, Adapun keberagaman Agama di sekolah ini diantaranya Islam, Kristen, Protestan, Hindu, dan Budha.

Tabel 1.1
Data Siswa Tahun Pelajaran 2023-2024



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ciruas dalam Membangun moderasi beragama di sekolah yang dipimpinnya yaitu: *pertama*, melakukan pembinaan kepada guru agar dapat mengajarkan dan memberikan contoh dalam menumbuhkan rasa kebersamaan antar sesama warga sekolah dan saling menghargai antar umat beragama. *Kedua*, pihak sekolah selalu memberikan kebebasan terhadap siswanya untuk menjalankan agamanya masing-masing.¹² Selaku pemegang kebijakan di sekolah, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengupayakan terwujudnya moderasi beragama di sekolah, melalui membuat kebijakan yang dapat mengarahkan setiap warga sekolah untuk bersikap moderat dalam beragama di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mendukung sikap moderasi beragama di sekolahnya dengan membentuk budaya inklusif yang

¹² Wawancara dengan kepala SMAN 1 Ciruas Kabupaten Serang

menghargai keberagaman agama dan budaya. Melalui kepemimpinan yang positif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama terintegrasi dalam kurikulum, dan mendukung guru untuk mengajarkan materi yang mempromosikan pemahaman toleransi beragama. Melibatkan orang tua, menyediakan sumber daya pendidikan yang inklusif, dan mengatasi diskriminasi serta intoleransi, kepala sekolah juga menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan memfasilitasi pertumbuhan spiritual siswa. Dengan kerjasama internal dan eksternal, kepala sekolah dapat memastikan bahwa sekolah menjadi wahana pembelajaran yang mendorong sikap moderasi beragama serta memupuk nilai-nilai kemanusiaan yang saling menghormati.

Selanjutnya tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Peran penting dimaksud ialah seorang guru PAI memiliki tanggung jawab sebagai berikut: 1) Pemberi Pendidikan Agama, yakni menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan benar dan tepat. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam serta mampu menyampaikannya dengan cara yang dapat dipahami oleh siswa. 2) Pembimbing Moral dan Akhlak, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam Islam. Guru memberikan contoh perilaku moral yang baik dan memberikan dorongan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang baik pada siswa. Mereka harus memberikan teladan dalam berperilaku dan membimbing siswa dalam mengatasi tantangan moral yang mungkin mereka hadapi. 3) Fasilitator Pembelajaran, Seorang guru PAI yang profesional harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka perlu mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan efektif agar siswa

dapat memahami konsep-konsep agama dengan baik. 4) Penanam Nilai-nilai Keagamaan: seperti keimanan, ketaqwaan, dan kesalehan, dalam diri siswa. Hal ini membantu siswa mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan memahami tujuan hidup mereka dalam perspektif agama. 5) Membina keterampilan hidup yang berlandaskan nilai-nilai agama. Ini melibatkan pengajaran praktik ibadah, pemahaman terhadap hukum-hukum Islam, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. 6) Mendukung Pengembangan diri, Guru PAI mendukung pengembangan diri siswa dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional. Mereka harus menjadi pendukung bagi siswa dalam menjalani perjalanan kehidupan mereka dengan penuh keyakinan dan integritas.

Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, seorang guru PAI dapat membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna, dan membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) harus fokus pada mempromosikan moderasi agama dengan memasukkan materi multikultural, saling menghormati, dan kearifan lokal ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³ Dalam Menumbuhkan sikap moderasi beragama di kelas guru PAI menggunakan pendekatan-pendekatan yang strategis juga selalu memperhatikan keberagaman siswa. Beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung sikap moderasi beragama:

1. Penghargaan Terhadap Keberagaman

¹³ Muhammad Anas Ma`arif, Muhammad Husnur Rofiq, and Akhmad Sirojuddin, "Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022). 76.

Selalu mendorong untuk menghargai dan rasa hormat terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan di antara siswa. Selain itu guru mengajarkan nilai-nilai toleransi.

2. Mengajarkan Konsep Moderasi

Mengajarkan konsep moderasi beragama sebagai upaya untuk memahami dan menghormati perbedaan pandangan agama tanpa mengecualikan nilai-nilai keagamaan masing-masing, selanjutnya mendiskusikan manfaat sikap moderasi dalam membangun harmoni dan toleransi di masyarakat.

Memberi pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dasar agama Islam yang mendukung toleransi dan moderasi dan menjelaskan bahwa moderasi tidak berarti mengorbankan prinsip-prinsip agama, melainkan menemukan keseimbangan antara keyakinan dan toleransi.

4. Lingkungan Kelas yang Aman

Guru PAI selalu mengupayakan kondisi kelas menjadi lingkungan yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman berbagi pandangan dan pengalaman mereka, juga memastikan kesetaraan dalam peraturan kelas.

5. Memberi Contoh Sikap Moderasi Beragama Sebagai Guru

Guru memberi contoh sikap moderasi dalam tindakan dan perkataan Anda sebagai guru. bagaimana sikap moderasi dapat membangun hubungan positif dengan orang lain.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru PAI dapat membantu siswa mengembangkan sikap moderasi beragama yang penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Ciruas, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung Guru PAI memberikan kebebasan kepada siswa yang bukan beragama Islam diperbolehkan untuk mengikuti di kelas, juga diperbolehkan tidak mengikuti jam pelajaran PAI

dan keluar meninggalkan kelas.¹⁴ Ketika siswa tersebut mengikuti kelas atau tidaknya bukanlah paksaan dari guru PAI melainkan pilihan siswa yang bersangkutan, dan jika siswa tidak ikut kelas biasanya mereka pergi ke perpustakaan untuk belajar. Sehingga membuat siswa merasa nyaman berada di sekolah, dikarenakan biasa berbaur dan berteman dengan sesama siswa tanpa membeda-bedakan.¹⁵

Berdasarkan pengamatan penulis, Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Ciruas diantaranya yaitu memeriahkan pada peringatan hari besar islam (PHBI) untuk siswa muslim, juga disediakan fasilitas-fasilitas keagamaan seperti pembangunan masjid. Namun untuk kegiatan keagamaan siswa Non-Muslim belum terdapat fasilitas khusus untuk kegiatan keagamaan juga belum ada pelaksanaan perayaan hari-hari besar agama Non-Muslim.

Penelitian ini mengeksplorasi peran guru pendidikan agama islam (PAI) di sekolah dalam memberikan edukasi dan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama serta penghargaan terhadap sesama. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam difokuskan pada penguatan wawasan toleransi antar umat beragama.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengungkap kondisi objektif dan secara menyeluruh terkait penanaman moderasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Ciruas, peneliti tertarik untuk memperdalam peran guru pendidikan agama islam dan langkah-langkah guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik di Sekolah. untuk itu peneliti mengambil penelitian dengan judul: ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Ciruas”***

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Ciruas

¹⁵ Hasil wawancara dengan Siswa SMAN 1 Ciruas

B. Identifikasi Masalah

1. Guru PAI kurang memperhatikan terkait pelaksanaan moderasi beragama secara umum di sekolah.
2. Masih ada siswa yang belum memahami konsep moderasi beragama.
3. Terjadinya pemisahan pada saat pembelajaran agama.
4. Belum terdapat fasilitas khusus untuk kegiatan keagamaan juga belum ada pelaksanaan perayaan hari-hari besar agama Non-Muslim.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Ciruas?
2. Bagaimana kondisi moderasi beragama siswa SMA Negeri 1 Ciruas di lingkungan sekolah ?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibuat agar penelitian menjadi terarah dan berfokus pada hal-hal yang ingin diungkap. Maka fokus penelitiannya yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran PAI yang berhubungan dengan penguatan moderasi beragama siswa di SMAN 1 Ciruas.
2. Kondisi pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama siswa di sekolah SMAN 1 Ciruas.

E. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama siswa/siswi di lingkungan SMA Negeri 1 Ciruas.
2. Untuk mengetahui kondisi pelaksanaan moderasi beragama siswa/siswi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Ciruas

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

1) Guru PAI

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan konsep tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan inklusif yang memperhatikan keberagaman agama.

2) Sekolah

Membantu pihak sekolah dalam merumuskan landasan teoritis untuk kebijakan yang mendukung moderasi beragama di lingkungan sekolah.

3) Siswa

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep moderasi beragama di lingkungan sekolah seperti toleransi, pluralisme, dan penghargaan terhadap keberagaman agama secara lebih mendalam.

b. Kegunaan praktis

1) Guru PAI

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan materi dan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk mempromosikan moderasi beragama di kelas.

2) Sekolah

Pihak sekolah dapat mengembangkan program dan kebijakan konkret yang mendukung moderasi beragama, seperti pelatihan untuk staf dan kebijakan antikekerasan.

3) Siswa

Temuan penelitian dapat diterapkan langsung dalam pengalaman belajar siswa, membantu mereka merasakan lingkungan yang inklusif. Siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan, membangun toleransi, dan bekerja sama secara efektif di lingkungan yang beragam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Tesis S2 ditulis oleh Akmal Nurullah. berjudul: Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA TahdzibunNufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama).

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa moderasi beragama semakin digiatkan agar dapat membendung kelompok-kelompok yang terus menjadikan persoalan agama dijadikan komoditas untuk kepentingan politik, juga menggunakan isu agama sebagai objek konflik padahal Islam sudah moderat sejak awal.¹⁶

Menurut penulis, jika dikaji moderasi Islam itu sudah terbangun sejak lama di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Juga terdapat banyak bukti nyata yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang moderat. Penelitian tentang bagaimana moderasi beragama ditanamkan pada siswa agar menjadi bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah persoalan, serta sebab yang berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama di MA Tahdzibun Nufus Jakarta.¹⁷ Dengan menyelidiki cara di mana moderasi dipraktikkan untuk memiliki pemahaman yang jelas serta mampu beradaptasi dari hasil membina generasi yang lebih moderat.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan mendapatkan beberapa poin penting yaitu:

Pertama, siswa-siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta diberikan pendidikan moderasi beragama yang dilakukan dengan tegas dan sungguh-

¹⁶ Nurullah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. xii.

¹⁷ Nurullah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. xii.

sebenarnya, sehingga siswa-siswa menjadi lebih yakin bahwa kerukunan lebih penting daripada kekacauan.¹⁸

Kedua, sikap moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan seperti donor darah, yang memungkinkan mereka untuk merasakan langsung nilai-nilai moderasi beragama, seperti peduli terhadap sesama. Selain itu, melalui ceramah, siswa-siswa diarahkan untuk berpikir secara positif.¹⁹

Ketiga, bentuk praktik moderasi yang dijalankan oleh siswa-siswa MA Tahdzibun Nufus Jakarta adalah saling mengingatkan antara satu sama lain. Praktik ini menciptakan rasa peduli di antara teman-teman sekelas.²⁰ Mereka juga diajarkan berkawan tanpa memandang perbedaan agama. Selain itu, mereka juga mempraktikkan saling menghormati perbedaan tata cara beribadah. Praktik ini bertujuan untuk menghilangkan sikap radikal yang sering muncul karena perbedaan pandangan meskipun dalam satu keyakinan/agama.

2. Tesis S2 yang ditulis Nabila Nur Bakkah Nazrina, berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokulturalisme Dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar".

Pada pendahuluan tesis ini, disebutkan bahwa pelajaran PAI di sekolah berperan penting dalam membangun moderasi beragama dengan tujuan mengatasi intoleransi dan radikalisme yang berakar pada aspek keagamaan. Dengan melakukan pembelajaran, diharapkan tercipta suasana

¹⁸ Nurullah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. 96.

¹⁹ Nurullah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. 96.

²⁰ Nurullah, *Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. 96.

yang lebih baik di sekolah yakni; toleran, anti kekerasan, dan damai dengan pendekatan pembelajaran berbasis sosiokultural.²¹

Penelitian ini memiliki tiga poin utama yang menjadi tujuannya, yaitu: (1) mengembangkan konsep proses pembelajaran dalam PAI dengan pendekatan sosiokultural., (2) mengimplementasikan pembelajaran dalam PAI, dan (3) analisis hasil dan implikasi dari proses belajar dalam pelajaran PAI upaya memperkuat moderasi beragama di SMAN 3 Kota Blitar.²²

Hasilnya yakni menunjukkan²³ : (1) proses kegiatan belajar PAI dengan menggunakan pendekatan sosiokultural dilakukan dengan menghubungkan budaya dan agama sebagai media pembelajaran, (2) tahapan kegiatan belajar PAI antara lain; pendahuluan, kegiatan inti serta penutup, di mana kegiatan ini refleksi dari hasil proses belajar dan memberi kesimpulan dari materi yang dibahas, dan (3) proses belajar PAI memberikan dampak positif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu meningkatnya sikap moderasi beragama.

3. artikel tentang “peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah” Hafizh Idri Purbajati dari STIS Miftahul Ulum Lumajang.

Penelitian ini membahas tentang Moderasi Beragama yakni Pengajaran tentang nilai-nilai keagamaan yang moderat seperti toleransi, keseimbangan, dan anti ekstremisme dan Peran Guru sebagai pendidik yang memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Sekolah sebagai tempat

²¹ Nabila Nur Bakkah Nazrina, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar* (Universitas Islam Negeri Malang, 2021). vi.

²² Nazrina, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar*. 11.

²³ Nazrina, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar*. 97.

strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

24

Tujuan Penelitian ini adalah untuk²⁵ 1) Menjelaskan pentingnya peran guru dalam mengajarkan moderasi beragama untuk menjaga keberagaman dan menghindari radikalisme dan ekstremisme di kalangan siswa. 2) Mengidentifikasi metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah.

Adapun Hasil Penelitiannya yakni:²⁶ 1) Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan sejak dini melalui pendidikan agama di sekolah. 2) Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan. 3) Metode yang digunakan meliputi diskusi, kerja kelompok, dan perayaan hari besar agama, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama.

H. Kebaruan Penelitian

Penelitian terkait moderasi beragama sudah banyak yang membahas dengan berbagai fokus yang beragam. Mengingat cakupan moderasi beragama cukup luas maka penelitannya dianggap masih dibutuhkan dalam pengembangan atau penerapan dari konsep moderasi beragama di Indonesia, terkhusus pada bidang pendidikan. adapun kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Kebaruan Penelitian

²⁴ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah" *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* Vol.11 no 2 (2020). 182.

²⁵ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah" *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* Vol.11 no 2 (2020). 182.

²⁶ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah" *Falasifa Jurnal Studi Keislaman* Vol.11 no 2 (2020). 192.

No	Judul / Penulis	Variabel	Persamaan	Perbedaan
1.	Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama) Penulis: Akmal Nurullah	Moderasi Beragama, Nilai-nilai moderasi beragama yang terbentuk	Membahas konsep moderasi beragama di lingkungan sekolah	Penelitian tersebut meneliti tentang konsep moderasi beragama dan penerapannya di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah, sedangkan yang akan diteliti yakni peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah SMA
2.	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokulturalisme Dalam Penguatan	Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui sosiokulturalisme, Penguatan Moderasi	Membahas penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian tersebut Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan

	<p>Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar</p> <p>Penulis: Nabila Nur Bakkah Nazrina</p>	beragama	(PAI)	<p>aspek sosial dan budaya.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus kepada peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun luar kelas.</p>
3.	<p>Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah</p> <p>Penulis: Hafizh Idri Purbajati</p>	Peran Guru, Moderasi beragama di Sekolah	Membahas Peran Guru dan Moderasi Beragama	<p>Penelitian tersebut membahas Peran aktif guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi yang akan mempengaruhi bagaimana siswa menginternalisasi</p>

				<p>dan menerapkan nilai-nilai tersebut di kehidupan mereka.</p> <p>Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus kepada peran guru PAI dalam membangun dan menerapkan 9 Nilai moderasi beragama kepada siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun luar kelas.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 1.2 diatas peneliti melihat bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dibuat tentang moderasi beragama, peneliti bermaksud untuk mengembangkan dari penelitian terdahulu. mengingat Moderasi beragama perlu diajarkan kepada setiap individu dari sejak usia muda. maka dari itu lembaga pendidikan dan pendidik perlu mengajarkan moderasi beragama agar dapat diimplemetasikan oleh siswa, untuk mejadikan mereka individu yang moderat dalam beragama.

Dengan cakupannya yang luas, dalam penelitian moderasi beragama yang akan saya tulis yaitu modersi beragama di sekolah dimana lokasi penelitiannya di lakukan di SMAN 1 Ciruas. Kebaruan dalam studi yang dilakukan yaitu peneliti mendalami bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMA Negeri 1 Ciruas, yakni berfokus kepada peran pendidikan agama islam dalam konsep moderasi dan implementasi ajaran agama islam dilakukan secara moderat di SMA Negeri 1 Ciruas. perbedaan lokasi dan daerah tempat penelitan mungkin akan berbeda hasilnya, mengingat setiap daerah sikap individu atau kelompok masyarakat akan berbeda terkait moderasi beragama. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menginvestigasi peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMAN 1 Ciruas, Kabupaten Serang.

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan penyusunan tesis ini, terbagi ke dalam lima BAB. Untuk memudahkan pemahaman isi dan subtansi dalam proses penyusunan tesis ini. Maka dari itu penulis membagi sistematika riset ini adalah:

BAB I : Bagian Bab ini ialah, Pendahuluan, diantranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bagian bab ini terdiri dari, Kajian teoritis meliputi: Peran guru Pendidikan Agama Islam, Konsep Moderasi Beragama dan Kerangka Pemikiran

BAB III : Memuat terkait metodologi penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Memuat tentang, pembahsan hasil penelitian, meliputi: deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data.

BAB V : di dalamnya Memuat penutup, meliputi : kesimpulan dan saran. Dan adapun pada bagian terakhir tesis memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.